

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai “Pendapat Peserta Didik tentang Implementasi Pendekatan *Learning By Doing* pada Kemampuan *Sewing* Di SMK”. Penelitian dilakukan pada Peserta Didik Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Baleendah Kabupaten Bandung. Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi selengkapnya diuraikan di bawah ini :

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian disusun berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Pendapat Peserta Didik tentang Implementasi Pendekatan *Learning By Doing* pada Kemampuan *Sewing* di SMK Berkaitan dengan Menyiapkan Alat dan Tempat Kerja

Pendapat peserta didik tentang implementasi pendekatan *learning by doing* dalam cara menyiapkan alat dan tempat kerja menjahit menurut sebagian besar responden sangat setuju pada kemampuan *sewing* di SMK, berkaitan dengan cara menyiapkan alat dan tempat menjahit yang dilakukan guru melalui metode demonstrasi. Peserta didik lebih mudah memahami dan mengetahui praktek menjahit busana tunik sesuai dengan prosedur kerja. Pengetahuan tentang menyiapkan alat jahit sangat diperlukan oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan *sewing*. Menyiapkan alat dan tempat kerja menjahit,

antara lain fungsi alat jahit pokok seperti mesin jahit manual untuk menjahit setikan lurus, mesin jahit serbaguna dapat bekerja secara otomatis untuk menghasilkan setikan yang bervariasi, mesin jahit untuk menyelesaikan tepi kain seperti mesin obras untuk menyelesaikan tepi kampuh agar tidak bertiras dan alat jahit bantu, pita ukuran, macam-macam gunting untuk memotong bahan atau kain, macam-macam jarum, rader untuk memberi tanda batas pada bagian baju, kapur jahit untuk menutupi tanda pola pada kain, bidal untuk menutupi jari tengah pada waktu menjahit, dan pendedel untuk membuka jahitan yang salah dan membuka lubang kancing, sehingga mencerminkan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam menyiapkan alat dan tempat menjahit.

2. Pendapat Peserta Didik tentang Implementasi Pendekatan *Learning By Doing* Pada Kemampuan *Sewing* di SMK Berkaitan dengan Menyiapkan Mesin Jahit

Pendapat peserta didik tentang implementasi pendekatan *learning by doing* berkaitan dengan cara menyiapkan mesin jahit menurut sebagian besar responden sangat setuju pada kemampuan *sewing* di SMK berkaitan dengan cara menyiapkan mesin jahit yang dilakukan guru melalui metode demonstrasi. Peserta didik lebih mudah memahami dan mengetahui dalam menyiapkan mesin jahit sesuai dengan kriteria kerja. Pengetahuan tentang menyiapkan mesin jahit sangat diperlukan oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan *sewing*. Di dalam menyiapkan mesin jahit peserta didik mampu mengatur setikan mesin jahit, mengatur tegangan benang, setikan yang kurang baik apabila tegangan benang atas terlalu kencang, tegangan benang atas terlalu kendur, pengatur pemutaran

bawah dan pengatur tegangan benang bawah, sehingga peserta didik mampu menjahit busana dengan menghasilkan kualitas jahitan yang bermutu tinggi.

3. Pendapat Peserta Didik tentang Implementasi Pendekatan *Learning By Doing* Pada Kemampuan *Sewing* di SMK Berkaitan dengan Mengoperasikan Mesin Jahit

Pendapat peserta didik tentang implementasi pendekatan *learning by doing* berkaitan dengan mengoperasikan mesin jahit menurut sebagian besar responden sangat setuju pada kemampuan *sewing* di SMK berkaitan dengan cara mengoperasikan mesin jahit yang dilakukan guru melalui metode demonstrasi. Peserta didik lebih mudah memahami dan praktek cara mengoperasikan mesin jahit sesuai dengan kriteria kerja pada kemampuan *sewing* di SMK. Pengetahuan tentang mengoperasikan mesin jahit sangat diperlukan oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan *sewing*. Peserta didik perlu memahami tentang, cara mengoperasikan mesin jahit otomatis dan cara pengoprasian mesin obras sesuai dengan kriteria kerja pada kemampuan *sewing*, sehingga peserta didik mampu mengoperasikan mesin jahit otomatis dan cara pengoprasian mesin obras sesuai dengan langkah-langkah menjahit pada kemampuan *sewing*.

4. Pendapat Peserta Didik tentang Implementasi Pendekatan *Learning By Doing* Pada Kemampuan *Sewing* di SMK Berkaitan dengan Menjahit Bagian-Bagian Busana

Pendapat peserta didik tentang implementasi pendekatan *learning by doing* berkaitan dengan menjahit bagian-bagian busana menurut sebagian besar responden sangat setuju pada kemampuan *sewing* di SMK berkaitan dengan cara menjahit bagian-bagian busana yang dilakukan guru melalui media pembelajaran. Peserta didik lebih mudah memahami dan praktek cara menjahit

bagian-bagian busana sesuai dengan kriteria kerja pada kemampuan *sewing* di SMK. Pengetahuan tentang menjahit bagian-bagian busana sangat diperlukan oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan *sewing*. Peserta didik perlu memahami tentang cara menjahit langkah-langkah busana model tunik sesuai dengan kriteria kerja, bekerja kelompok dalam mengerjakan tugas jahitan busana tunik sesuai dengan kriteria kerja, menjahit kantung pada busana tunik sesuai dengan prosedur teknik menjahit, menjahit bagian lengan licin sesuai dengan langkah-langkah menjahit busana tunik, memasang kerah *chang ie* pada busana model tunik sesuai dengan langkah-langkah menjahit, dan memasang lubang kancing dan langsung berlatih sesuai dengan proses kerja, sehingga peserta didik mampu menjahit busana model tunik sesuai dengan langkah-langkah menjahit pada kemampuan *sewing*.

5. Pendapat Peserta Didik tentang Implementasi Pendekatan *Learning By Doing* Pada Kemampuan *Sewing* di SMK Berkaitan dengan Menjahit Busana Model Tunik Dan Baju Koko

Pendapat peserta didik tentang implementasi pendekatan *learning by doing* berkaitan dengan menjahit busana model tunik dan baju koko menurut sebagian besar responden sangat setuju pada kemampuan *sewing* di SMK berkaitan dengan cara menjahit busana model tunik dan baju koko yang dilakukan guru melalui praktek menjahit. Peserta didik lebih mudah memahami dan praktek cara menjahit busana model tunik dan baju koko sesuai dengan kriteria kerja pada kemampuan *sewing* di SMK. Pengetahuan tentang menjahit busana model tunik dan baju koko sangat diperlukan oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan *sewing*. Peserta didik perlu memahami tentang menjahit busana tunik sesuai

dengan langkah-langkah model yang diinginkan dan menjahit langkah-langkah baju koko sesuai dengan model desain yang diharapkan oleh konsumen, serta menerapkan hiasan sulaman fantasi pada busana tunik dan motif hias sulaman melekatkan benang pada baju koko, sehingga peserta didik mampu menjahit baju koko sesuai dengan model yang diharapkan oleh konsumen dan dapat diterima dipasaran.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang telah dilakukan mengandung implikasi bahwa “Pendapat Peserta Didik tentang Implementasi Pendekatan *Learning By Doing* pada Kemampuan *Sewing* Di SMK” berkaitan dengan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat peserta didik tentang implementasi pendekatan *learning by doing* pada kemampuan *sewing* di SMK berkaitan dengan menyiapkan alat dan tempat kerja, menurut sebagian besar peserta didik sangat setuju dalam kemampuan *sewing* dan sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu produk busana. Kondisi ini mengandung implikasi bahwa peserta didik sudah mampu memiliki pemahaman melalui implementasi pendekatan *learning by doing* untuk meningkatkan kemampuan *sewing* di SMK dalam menyiapkan berbagai macam alat-alat menjahit, seperti pita ukuran, gunting, kapur jahit pendedel, jarum pentul dan tempat kerja.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat peserta didik tentang implementasi pendekatan *learning by doing* pada kemampuan *sewing* di SMK berkaitan dengan menyiapkan mesin jahit, menurut sebagian besar peserta didik sangat setuju dalam menyiapkan mesin jahit. Kondisi ini mengandung implikasi bahwa peserta didik sudah mampu memiliki pemahaman dalam menyiapkan mesin jahit melalui implementasi pendekatan *learning by doing* untuk meningkatkan kemampuan *sewing* di SMK dalam menyiapkan berbagai macam mesin jahit yang dibutuhkan untuk menjahit busana.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat peserta didik tentang implementasi pendekatan *learning by doing* pada kemampuan *sewing* di SMK berkaitan dengan mengoperasikan mesin jahit, menurut sebagian besar peserta didik sangat setuju tentang pendekatan *learning by doing* dalam mengoperasikan mesin jahit. Kondisi ini mengandung implikasi bahwa peserta didik sudah mampu memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam mengoperasikan mesin jahit melalui implementasi pendekatan *learning by doing* untuk meningkatkan kemampuan *sewing* di SMK dalam mengembangkan potensi diri untuk mewujudkan suatu produk busana busana yang berkualitas butik pada kemampuan *sewing*.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat peserta didik tentang implementasi pendekatan *learning by doing* pada kemampuan *sewing* di SMK berkaitan dengan menjahit bagian-bagian busana, menurut sebagian besar peserta didik sangat setuju dalam mengerjakan tugas jahitan busana

tunik. Kondisi ini mengandung implikasi bahwa peserta didik sudah mampu dan terampil dalam menjahit bagian-bagian busana, melalui implementasi pendekatan *learning by doing* untuk meningkatkan kemampuan *sewing* di SMK dalam membuat busana model tunik sesuai dengan yang diharapkan konsumen dan bisa menghasilkan jahitan yang rapi seperti butik. Walaupun sudah mampu dalam menghasilkan busana yang bagus tetapi lebih ditingkatkan lagi, untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil jahitan dalam kemampuan *sewing*.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat peserta didik tentang implementasi pendekatan *learning by doing* pada kemampuan *sewing* di SMK berkaitan dengan menjahit busana model tunik dan baju koko, menurut sebagian besar peserta didik setuju dalam menjahit busana model tunik dan baju koko. Kondisi ini mengandung implikasi bahwa peserta didik sudah mampu dan terampil dalam menjahit busana model tunik dengan hiasan sulaman fantasi dan baju koko dengan lekapan benang melalui implementasi pendekatan *learning by doing* dalam meningkatkan kemampuan *sewing* di SMK untuk menghasilkan jahitan yang rapi dan bisa mempertahankan kualitas dan kuantitas jahitan butik sesuai dengan model busana yang diharapkan oleh konsumen.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang penulis kemukakan mengacu pada kesimpulan penelitian. Penulis mencoba mengemukakan beberapa rekomendasi yang kiranya dapat bermanfaat untuk pengembangan dan peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang akan datang. Dengan segala kerendahan hati penulis akan mencoba memberikan rekomendasi kepada:

1. Peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut sebagian besar peserta didik sangat setuju tentang implementasi pendekatan *learning by doing* pada kemampuan *sewing* dalam menyiapkan alat dan tempat kerja dan menyiapkan mesin jahit, sehingga mencerminkan suatu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam menjahit busana. Perolehan data tersebut hendaknya memotivasi peserta didik untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan *sewing*, pengetahuan dan wawasan mengenai pembuatan busana sesuai dengan model yang diharapkan dan bisa menjaga kerapian jahitan yang bermutu tinggi berkualitas butik.

2. Guru bidang busana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa dengan implementasi pendekatan *learning by doing* pada kemampuan *sewing* dapat mengoperasikan mesin jahit dan menjahit bagian-bagian busana. Perolehan data tersebut hendaknya menjadi dorongan bagi guru bidang busana untuk lebih mengembangkan materi dan proses pembelajaran melalui pendekatan *learning by doing* pada kemampuan *sewing*.